

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan bagian dari komunitas akademik di perguruan tinggi yang memiliki kemampuan untuk beraktivitas, menghadapi tuntutan, dan mengikuti tatanan kehidupan di lingkungan kampus (Harianti, 2014). Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 menyatakan bahwa mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi. Mahasiswa juga merupakan individu yang memiliki posisi sosial yang tinggi, mencerminkan fungsi kognitif dan emosional serta sosial yang patut dihargai, seperti idealisme yang tinggi, kejujuran, kreativitas, kepedulian, serta menganalisis persoalan, memecahkan persoalan penting dalam kehidupan sosialnya (Desmawangga, 2013). Pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 13 ayat 4 disebutkan bahwa mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, potensi dan kemampuannya. Salah satu layanan tersebut berupa kegiatan Organisasi Mahasiswa (Mendikbud RI, 2012). Organisasi juga bisa menjadi wadah atau sarana untuk berinteraksi dan menjalin pertemanan sebanyak mungkin (Astuti dkk., 2018). Organisasi juga memungkinkan dapat mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan religius (Nurdin dkk., 2020).

Menurut Syukran dkk (2022) organisasi adalah kelompok sosial yang dibentuk secara sadar, memiliki batasan yang dapat diidentifikasi secara relatif, berfungsi secara terus menerus untuk mencapai sasaran dan tujuan bersama. Hendra (2018) mengungkapkan bahwa organisasi memiliki berbagai bentuk, seperti organisasi mahasiswa tingkat Universitas, organisasi kemahasiswaan tingkat Fakultas, organisasi

kemahasiswaan tingkat Program Studi serta organisasi kemahasiswaan berdasarkan minat dan bakat mahasiswa, yang dinamakan dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Keterlibatan dalam organisasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan membangun hubungan yang mendalam dengan sesama mahasiswa. Selain itu, interaksi yang berlangsung secara terus-menerus di dalam sebuah organisasi akan membentuk hubungan yang erat di antara anggotanya dan ikatan antar anggota dapat memengaruhi terjadinya perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa organisasi tersebut memiliki arti penting bagi setiap anggotanya (Maryam, 2017).

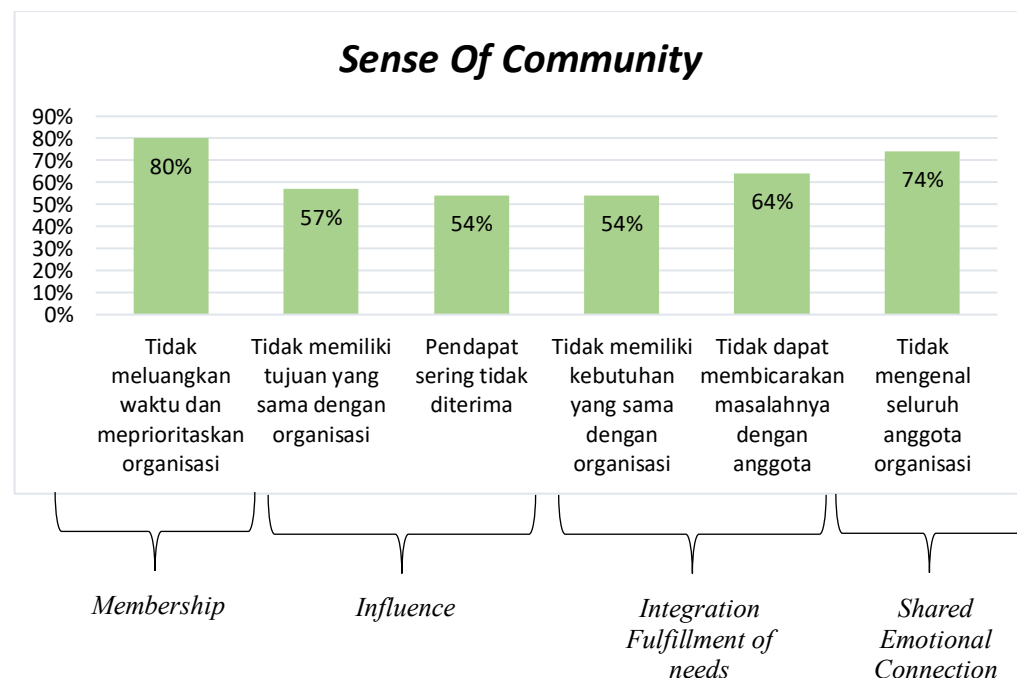
Menurut Wibowo dkk (dalam Fernanda, 2019) individu yang tegabung dalam organisasi harus memiliki suatu ikatan hubungan emosional yang disebut dengan *sense of community*. Sarason (1974) menjelaskan bahwa *sense of community* adalah pandangan tentang adanya kesamaan dengan orang lain, adanya ketergantungan timbal balik, keinginan untuk mempertahankan hubungan, dan saling mendukung dengan berkontribusi kepada orang lain, serta perasaan bahwa seseorang merupakan bagian dari kelompok tersebut. Semakin kuat *sense of community* yang dimiliki seseorang, maka semakin besar peluang individu tersebut memperoleh manfaat dari komunitas dan akan mempertahankan keanggotaannya dalam suatu komunitas (Amin, 2016).

Maryam dkk (2022) menyatakan bahwa individu yang memiliki *sense of community*, akan memiliki keterikatan dengan sebuah komunitasnya. Ketika seseorang menjadi bagian dari sebuah organisasi, maka individu akan mendapatkan pemenuhan kebutuhan emosional melalui interaksi dengan orang lain, memiliki keyakinan bahwa dirinya diterima oleh orang lain, dan merasa dibutuhkan oleh orang lain. Namun

sayangnya hal ini masih belum terlihat dari beberapa mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Malikussaleh. Hal ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya oleh Marpaung dkk (2024), yang menyatakan bahwa mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh memiliki tingkat *sense of community* yang rendah yaitu sebesar 54,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan mereka masih belum mempunyai sikap yang mencerminkan perasaan memiliki, merasa berharga dan adanya kepentingan yang sama dalam organisasi. Hal ini juga terlihat dari hasil data survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 sampai 10 Oktober 2024, di Universitas Malikussaleh terhadap 30 mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan menyebarkan kuesioner memperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 1.1

Hasil Data Survey Awal Sense of Community



Dari hasil data survey awal, mengenai aspek *membership* terdapat 80% mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Malikussaleh masih tidak

meluangkan waktunya di setiap kegiatan organisasi dan belum memprioritaskan organisasinya. Hal ini mencerminkan bahwa belum menggambarkan aspek *membership* dimana mereka kurang memperlihatkan kontribusi diri dan komitmen kepada organisasi. Untuk aspek *influence* terdapat 57% mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Malikussaleh tidak memiliki tujuan yang sama dengan organisasinya dan 54% merasa pendapat nya sering tidak di terima di organisasi, hal ini mencerminkan bahwa anggota merasa kurang dihargai atau tidak memiliki peran yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam organisasi. Pada aspek *integration and fullfilment of needs* terdapat 54% mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Malikussaleh belum memiliki kebutuhan, prioritas, dan tujuan yang sama dalam organisasi sementara 64% tidak dapat membicarakan masalahnya dengan anggota lain di organisasi. Hal ini mencerminkan rendahnya *integration and fulfillment of needs*, di mana anggota merasa kurang terhubung dan tidak dapat memenuhi kebutuhan pribadi atau mendapatkan dukungan dalam organisasi. Pada aspek *shared emotional connection* terdapat 74% mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Malikussaleh tidak mengenal keseluruhan anggota organisasinya. Hal ini mencerminkan bahwa ikatan emosional atau interaksi antar anggota masih kurang terjalin dengan baik sehingga tidak memungkinkan untuk terjadi kelekatan dan ikatan yang terbentuk.

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa beberapa aspek *sense of community* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Malikussaleh masih belum terpenuhi. Hal tersebut

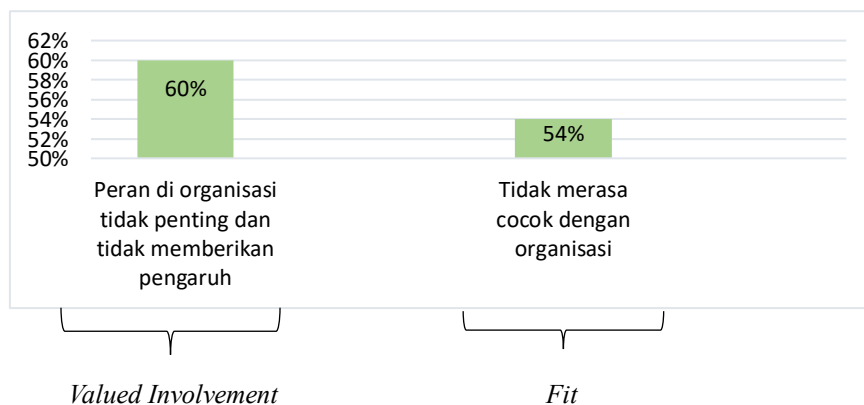
mengindikasikan adanya permasalahan yang dialami oleh mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Malikussaleh.

McMillan & Chavis (1986), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *sense of community* adalah *sense of belonging* yang merupakan perasaan, keyakinan, dan harapan bahwa seseorang sesuai dengan kelompoknya, merasa diterima, serta memiliki tempat di kelompoknya dan juga menciptakan rasa kebersamaan yang mendalam dan kesediaan untuk berkorban demi kebaikan bersama. *Sense of belonging* yang dimiliki seseorang dalam mengikuti organisasi akan memberi dampak positif pada kehidupan organisasi, hal ini mampu berfungsi sebagai pendorong untuk meningkatkan kreativitas dan profesionalisme kerja di organisasi, karena *sense of belonging* akan meningkatkan etos kerja yang tinggi, profesional dan maksimal (Latifah dkk., 2021). Menurut Hagerty (1992), terdapat 2 aspek yang membentuk *sense of belonging* yaitu, *valued involvement* dan *fit*.

Berdasarkan dari hasil data survey awal pada variabel *Sense of Belonging* mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Malikussaleh didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 1.2

Hasil Survey Awal Sense Of Belonging



Dari hasil data survey awal pada aspek *Valued Involvement* terdapat 60% mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Malikussaleh, merasakan bahwa peran mereka di dalam organisasi tidak begitu penting. Hal ini menunjukkan kurangnya perasaan dihargai terhadap peran anggota dalam organisasi, yang dapat memengaruhi rasa kepemilikan anggota terhadap organisasi. Pada aspek *fit* terdapat 54% mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Malikussaleh merasa bahwa dirinya tidak cocok dengan organisasinya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih merasa kurang sesuai dengan organisasi nya, sehingga tidak dapat berkontribusi secara optimal.

Berdasarkan hasil survey awal terkait *sense of belonging* yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Malikussaleh terindikasi memiliki *sense of belonging* yang lemah dalam organisasi, terlihat dari beberapa aspek masih belum terpenuhi. Menurut Lathifah dkk (2021) bahwa keterlibatan yang tidak dihargai dalam organisasi dapat mengurangi rasa memiliki terhadap organisasi, yang akan menimbulkan sikap tidak peduli, sikap mengabaikan, dan kurang perhatian antar anggota. Jika dalam suatu organisasi tidak ada *sense of belonging*, individu dapat merasa dikhianati ketika usaha mereka tidak dihargai. Hal ini akan menimbulkan ketidaknyamanan yang nantinya dapat berkembang menjadi masalah serius yang merusak struktur organisasi tersebut.

Berdasarkan uraian dari hasil survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh gambaran bahwa antara *sense of belonging* dan *sense of community* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Malikussaleh belum sepenuhnya tercipta dengan kuat. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan yang terdapat pada

mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Malikussaleh. Melihat hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara *sense of belonging* dengan *sense of community* pada Mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Malikussaleh secara lebih mendalam.

1.2 Keaslian Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fernanda & Rachmawati (2019) berjudul “*Social Presence dan Sense of Community pada Anggota Komunitas Seni*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik Sampling Kuota dan pengambilan data menggunakan skala psikologis yaitu skala *sense of community* dengan menggunakan skala Likert dari aspek yang dikemukakan oleh McMillan dan Chavis (1986) dan skala *sosial presence* berdasarkan dimensi Biocca, Harms, dan Gregg (2001). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *social presence* mempunyai hubungan yang signifikan dengan *sense of community* yaitu sebesar 45,5%. Dengan begitu, maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Sense of Community* dan *social presence* pada komunitas seni Universitas Sriwijaya. Adapun perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Fernanda & Rachmawati (2019) dengan penelitian ini adalah sampel yang digunakan, yaitu mahasiswa berorganisasi hanya dari komunitas seni di Universitas Sriwijaya sedangkan penelitian peneliti sampelnya merupakan seluruh mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Malikussaleh. Lalu, terdapat perbedaan lainnya yaitu, pada variabel yang diteliti, yang mana variabel X dalam penelitian ini adalah *social presence* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah *sense of belonging*.

Pada penelitian Marpaung dkk (2024) mengenai “Hubungan antara *Sense of Community* dengan Komitmen Organisasi pada Mahasiswa yang Berorganisasi di Universitas Malikussaleh”, teori yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dari teori McMillan & Chavis (1986) mengenai *Sense of Community* dan teori dari Meyer & Allen mengenai Komitmen organisasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh. Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu *teknik simple random sampling*. Hasil dari penelitian ini memiliki arah hubungan yang positif dan memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *Sense of Community* dengan komitmen organisasi pada mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu pada variabel yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Marpaung dkk (2024) berfokus pada hubungan antara *Sense of Community* dan komitmen organisasi sementara penelitian yang dilakukan peneliti mengenai hubungan antara *sense of belonging* sebagai variabel bebas dan *Sense of Community* sebagai variabel terikat. Fokus penelitian yang dilakukan peneliti melihat bagaimana perasaan keterikatan individu terhadap organisasinya memengaruhi rasa kebersamaan dalam sebuah organisasi. Terdapat perbedaan lainnya yaitu dalam teknik pengambilan sampel. Penelitian yang dilakukan Marpaung (2024) menggunakan teknik *simple random sampling* sedangkan peneliti menggunakan teknik *sampling kuota* dalam menentukan sampel.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Mariyati (2024) mengenai “Gambaran *Sense of Community* pada Pengurus Pimpinan Wilayah Ikatan

Pelajar Muhammadiyah Jawa Timur”, dengan populasi penelitian ini adalah anggota pimpinan wilayah ikatan pelajar Muhammadiyah Jawa Timur dengan jumlah 65 orang. Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampling menggunakan pengambilan sampel jenuh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori dari McMillan & Chavis. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Sense of Community* di antara anggota dikategorikan tinggi. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada teknik pengambilan sampling. Peneliti mengambil data penelitian menggunakan teknik sampling kuota, sedangkan penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Populasi pada penelitian juga berbeda yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti populasinya adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Malikussaleh sedangkan penelitian tersebut adalah anggota Himpunan Mahasiswa Muhammadiyah di Jawa Timur. Adapun perbedaan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan Rahmawati & Mariyati (2024) hanya menggunakan satu variabel yaitu *sense of community* untuk melihat gambarannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki dua variabel yaitu *sense of belonging* dan *Sense of Community*.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rosita dkk, (2024) tentang “Pengaruh *Sense Of Belonging* terhadap Komitmen Organisasi pada Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)”, menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik pengambilan sampling yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh anggota pencak silat PSHT sebanyak 105 orang. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara *sense of belonging* terhadap komitmen berorganisasi pada anggota pencak PSHT, dengan nilai tingkat

signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada teknik pengambilan sampling. Peneliti mengambil data penelitian menggunakan teknik sampling kuota. Sedangkan penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling*. Adapun perbedaan lainnya terlihat pada *variable dependent*, pada penelitian ini yaitu Komitmen organisasi sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah *Sense of Community*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) mengenai “Perbedaan *Sense Of Belongingness* Ditinjau dari Tahun Angkatan pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pendekatan komparatif. Skala pengukuran yang digunakan merupakan skala yang mengacu pada Teori Hagerty & Patusky (1995). Populasi yang ditentukan terdiri dari mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, yang berjumlah 654 mahasiswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Hasil penelitian menyatakan bahwa perbedaan *sense of belongingness* yang ada pada kedua tahun angkatan tersebut mengarah ke penurunan, yakni tingkat *sense of belongingness* mahasiswa tahun kedua lebih rendah daripada mahasiswa tahun pertama. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada teknik pengambilan sampel yang mana penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh sedangkan peneliti menggunakan teknik sampling kuota. Populasi pada penelitian juga berbeda yaitu mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, sedangkan pada penelitian peneliti populasinya adalah mahasiswa yang

mengikuti organisasi di Universitas Malikussaleh. Selain itu, terdapat perbedaan lainnya yaitu pada variabel yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Lestari (2020) hanya menggunakan satu variabel yaitu *sense of belonging* untuk melihat perbedaannya pada mahasiswa ditinjau dari tahun angkatan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan dua variabel untuk melihat hubungan di antara keduanya, yaitu *sense of belonging* dan *sense of community*.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *Sense of Belonging* dengan *Sense of Community* pada Mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Sense of Belonging* dengan *Sense of Community* pada mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi terutama pada lingkup organisasi dan sosial, terkait *sense of belonging* dan *Sense of Community*. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi organisasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi serta acuan dalam merancang program dan kegiatan yang meningkatkan *sense of belonging* dan *sense of community* di dalam organisasi.
- b. Bagi mahasiswa yang berorganisasi, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada mahasiswa untuk lebih aktif dalam membangun hubungan sosial yang positif dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar dapat meningkatkan *sense of belonging* dan *sense of community* mahasiswa yang berorganisasi.